

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN KECEMASAN
PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT STIKES WIRA
HUSADA YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

IRAWAN JORDI NDAPAMERANG
KP.14.01.020

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021



Naskah Publikasi

HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN KECEMASAN
PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT STIKES
WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Oleh

Irawan J. Ndapamerang
KP. 14.01.020

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji
pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Penguji I,

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Penguji II,

Drs. Ahmad Toha, Apt., Sp.FRS

Penguji III,

Nur Anisah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kj

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan
Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1)

Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Irawan J. Ndapamerang

Judul : HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
KECEMASAN PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

**Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah
disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama
pembimbing sebagai co-author.**

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing Pendamping,

Drs.Ahmad Toha.,Apt.,Sp.FRS



HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Irawan Jordi Ndapamerang¹, Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M. Kes²,
Drs.Ahmad Toha, Apt.,Sp., FRS³

Intisari

Latar belakang: Penggunaan *smartphone* menjadi sangat penting bagi mahasiswa karena digunakan sebagai alat pendukung kegiatan belajar seperti membaca *ebook*, mempelajari materi kuliah dan *slide* presentasi, mendengarkan rekaman dosen saat mengajar, menonton video tutorial sehingga mahasiswa akan merasa cemas jika tidak menggunakan *smartphone*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan kecemasan pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu simple random sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 sampel.

Hasil: Penggunaan *smartphone* pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 33 responden (62.3%). Kecemasan pada mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sangat parah sebanyak 42 responden (79.2%). Terdapat hubungan penggunaan *smartphone* dan Kecemasan pada mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta dengan nilai $p < 0.005$

Kesimpulan: Ada hubungan penggunaan *smartphone* dan Kecemasan pada mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Kata kunci: *Smartphone*, Kecemasan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF SMARTPHONE USE WITH ANSWERS IN PUBLIC
HEALTH SCIENCE STUDENTS STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

Irawan Jordi Ndapamerang¹, Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M. Kes², Drs.
Ahmad Toha, Apt, .Sp., FRS³

Abstrack

Background: *The use of smartphones is very important for students because they are used as a means of supporting learning activities such as reading ebooks, studying lecture materials and presentation slides, listening to lecturers' recordings while teaching, watching video tutorials so students will feel anxious if they don't use a smartphone.*

Purpose: *To determine the relationship between smartphone use and anxiety in public health science students STIKES Wira Husada Yogyakarta.*

Method: *This type of research is a descriptive correlative study with a cross sectional approach. The population in this study were students of public health science STIKES Wira Husada Yogyakarta. The sampling technique in this study was simple random sampling so that the number of samples in this study was 53 samples.*

Result: *Most of the students of Public Health Sciences STIKES Wira Husada Yogyakarta are in the medium category as many as 33 respondents (62.3%). Most of the students of Stikes Wira Husada Yogyakarta were in the very severe category as many as 42 respondents (79.2%). There is a relationship between smartphone use and anxiety among students of Stikes Wira Husada Yogyakarta with a p value of 0.005*

Conclusion: *There is a relationship between smartphone use and anxiety among Stikes Wira Husada Yogyakarta students.*

Keywords: *Smartphone, Anxiety*

1 *Student of Nursing Study Program and Nurse Stikes Wira Husada Yogyakarta*

2 *Lecturer in Nursing Study Program and Nurse Stikes Wira Husada Yogyakarta*

3 *Lecturer in Nursing Study Program and Nurse Stikes Wira Husada Yogyakarta*

Pendahuluan

Manusia telah menciptakan berbagai alat dalam melakukan komunikasi khususnya media komunikasi jarak jauh untuk mendapatkan informasi tanpa perlu mendatangi langsung ke tempat tujuan. Perkembangan teknologi komunikasi disertai kehadiran internet dalam telepon seluler (ponsel) sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan cara berkomunikasi manusia¹.

Penggunaan *smartphone* menjadi sangat penting bagi mahasiswa karena tidak hanya sama dengan apa yang disediakan internet tetapi juga mengeksplorasi berbagai aplikasi yang memberikan banyak fungsi baru. *Smartphone* digunakan sebagai alat pendukung kegiatan belajar seperti membaca *ebook*, mempelajari materi kuliah dan *slide* presentasi, mendengarkan rekaman dosen saat mengajar hingga menonton video tutorial. Penyimpanan data pun tidak terbatas dengan adanya fasilitas layanan berbasis *cloud* yang memungkinkan mahasiswa dapat mengaksesnya dimanapun dan kapanpun juga².

Pengguna *smartphone* Indonesia mengalami pertumbuhan dengan pesat. Lembaga riset digital marketing *Emarketer* memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang³. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika⁴. Tingginya pengguna *smartphone* juga dapat dilihat dari peningkatan penggunaan internet yang terus meningkat⁵.

Faktor psikologis lainnya yang diduga dapat menimbulkan *smartphone addiction* adalah kecemasan. Kecemasan ditandai dengan rasa khawatir, takut dan berdebar. Suatu benda atau obyek seperti *smartphone* dapat dijadikan pengalihan untuk mengurangi perasaan tersebut. Rasa khawatir yang berlebihan dapat menyebabkan individu berulang kali memeriksa *smartphone* untuk memperoleh kenyamanan. Selain itu, individu dengan kecemasan cenderung menghindari komunikasi tatap muka. Normal⁶.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 desember 2019 di STIKES Wira Husada Yogyakarta data yang didapat jumlah mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat berjumlah 116 responden. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat berjumlah 5 orang, 3 diantaranya mengatakan merasa cemas jika tidak menggunakan *smartphone* dan 2 mahasiswa mengatakan biasa-biasa saja jika tidak menggunakan *smartphone*, dan dampak dari penggunaan *smartphone* dapat menyebabkan mahasiswa menjadi ketergantungan terhadap *smartphone* dan upaya yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa yaitu dengan mengurangi intensitas penggunaan *smartphone*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan penggunaan *smartphone* dengan kecemasan pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat di STIKES Wira Husada Yogyakarta”.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif korelatif* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Hasil

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (Tahun)	a. 19-21	21	39,6
	b. 22-25	29	54,7
	c. 26-29	3	5,7
Total		53	100,0
Jenis kelamin	a. Laki-laki	26	49,1
	b. Perempuan	27	50,9
Total		53	100,0
Semester	a. 2	3	5,7
	b. 3	6	11,3
	c. 4	4	7,5
	d. 5	2	3,8
	e. 6	6	11,3
	f. 7	11	20,8
	g. 8	21	39,6
Total		53	100,0
Penggunaan smartphone dalam sehari 24 jam	a. < 1 Jam	3	5,7
	b. 1-6 Jam	23	43,4
	c. 7-12 Jam	13	24,5
	d. > 12 Jam	14	26,4
Total		53	100,0

Aplikasi yang sering	a. Chatting (line, bbm, wa, we chat, dll)	26	49.1
	b. Media sosial (fb, twitter, path, instagram, dll)	23	43.4
	c. Games (semua jenis games)	3	5.7
	d. Browsing (pelajaran, berita, gosip atau SMS)	1	1.9
Total		53	100,0

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur responden sebagian besar berusia di 22-25 tahun yaitu sebanyak 29 responden (54,7%). Berdasarkan jenis kelamin responden diketahui sebagian besar responden berkategori perempuan yaitu sebanyak 27 responden (50,9%). Berdasarkan semester responden, sebagian besar responden menempuh semester 8 yaitu sebanyak 21 responden (39,6%). Berdasarkan Penggunaan smartphone dalam sehari, sebagian responden 1-6 jam yaitu sebanyak 23 responden (43,4%). Berdasarkan aplikasi yang Sering di buka adalah Chatting (line, bbm, wa, we chat, dll) sebanyak 26 responden (49,1 %) .

b. Analisa univariat

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan pengguna Hp dan kecemasan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengguna Smartphone	a. Ringan	20	37.7
	b. Sedang	33	62.3
Kecemasan	a. Normal	5	9.4
	b. Ringan	1	1.9
	c. Sedang	1	1.9
	d. Parah	4	7.5
	e. Sangat Parah	42	79.2
Total		53	100,0

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 penggunaan HP tertinggi berada pada kategori sedang sebanyak 33 responden (62.3%), sedangkan

Berdasarkan tingkat kecemasan adalah sangat parah sebanyak 42 responden (79,2%)

c. Analisa bivariante

Tabel 4.3
Hubungan penggunaan smartphone dengan kecemasan pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penggunaan Hp	Kecemasan										p Value		
	Normal		Ringan		Sedan		Parah		Sangat parah			Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		F	%
Ringan	4	7.5	0	0.0	1	1.9	1	1.0	14	26.4	20	37.7	0.005
Sedang	1	1.9	1	1.9	0	0.0	3	5.7	28	52.8	33	62.3	
Total	5	9.4	1	1.9	1	1.9	4	7.5	42	79.2	53	100	

Sumber :Data Primer di olah 2020

Tabel 4.3 di atas menyatakan bahwa penggunaan smatphone tertinggi pada kategori ringan sedangkan kecemasan tertinggi

pada kategori sangat parah. Hasil uji *Spearman rank* menunjukkan bahwa ada hubungan ilmu penggunaan *smartphone* dan kecemasan pada mahasiswa kesehatan masyarakat STIKES Wira husada Yogyakarta dengan nilai *significancy* ($p = 0,005 < 0,05$).

Pembahasan

- a. Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.2 penggunaan *smartphone* tertinggi adalah kategori sedang sebanyak 33 responden (62.3%). Peneliti berpendapat bahwa hal ini terjadi karena mahasiswa lama menggunakan *smartphone* untuk mencari tugas perkuliahan atau bermain game dan mendapatkan informasi-informasi terbaru melalui *smartphone* sehingga mahasiswa akan senang dan ketergantungan menggunakan *smartphone*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan penggunaan *smartphone* menjadi ketergantungan jika terus-menerus menggunakan ponsel gengam *smartphone*⁷.

Smartphone merupakan perangkat teknologi komunikasi canggih yang mampu untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. *Smartphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi saja, akan tetapi *smartphone* juga dapat mengakses internet, menyimpan data, bahkan mengirim pesan email (Cummiskey, 2013). *Smartphone* juga merupakan perkembangan

teknologi baru yang menyerupai personal digital assistant (PDA) yaitu, inovasi dari teknologi *handphone* yang memiliki berbagai kelebihan, keunggulan untuk membantu aktifitas pengguna serta, memiliki berbagai macam multi-fungsi seperti, MP3, video, *game*, camera bahkan internet, yang tentunya dapat memudahkan para pengguna dalam mengakses website⁸.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dyah Ayu Palupi pada tahun 2017 dengan judul “hubungan ketergantungan *smartphone* terhadap kecemasan pada mahasiswa fakultas Diponegoro” yang mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* tertinggi masuk dalam kategori sedang yaitu 153 responden atau (71.5%). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Dinda Berlian Primadiana pada tahun 2018 dengan judul “hubungan *smartphone* addiction dengan kecemasan sosial pada remaja” dengan hasil penelitian masuk dalam kategori sedang yaitu 146 responden atau (50.5%). Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Ramaita pada tahun 2014 dengan judul “hubungan ketergantungan *smartphone* dengan kecemasan (*nomophobia*)” menunjukkan hasil penelitian masuk dalam kategori sedang yaitu 30 responden atau (60 %).

- b. Kecemasan pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera dalam tabel 4.2

kecemasan, sebagian besar responden adalah kategori sangat parah yaitu sebanyak 42 responden (79,2%). Peneliti berpendapat bahwa kecemasan yang terjadi sangat parah ini di akibatkan oleh responden yang menggunakan *smartphone* dalam waktu yang lama yaitu 6 jam. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan *smartphone* maka untuk mencari tugas perkuliahan, menggunakan *handphone* untuk kuliah online sehingga menjadi ketergantungan, apabila mahasiswa tidak menggunakan *smartphone* mereka akan cemas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta mulai mengikuti perkembangan zaman moderen. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dampak buruk apabila seseorang telah dikatakan ketergantungan dalam menggunakan *smartphone*, biasanya muncul gejala-gejala seperti (*Nomophobia*) yaitu perasaan cemas apabila dijauhkan dari *smartphone*⁹.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan individu mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis¹⁰.

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fitri Fauziah & Julianti Widuri, 2007:73) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya¹¹.

Faktor yang mempengaruhi *nomophobia* selain penggunaan smartphone misalnya kontrol diri. Kontrol diri yang baik akan menjauhkan seseorang dari kecanduan pada smartphone, dan tentunya individu akan terhindar dari masalah kecemasan bila berada jauh dari smartphone atau *nomophobia*¹².

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Purbaningrum pada tahun 2020 dengan judul “hubungan kecanduan smartphone dengan *nomophobia* pada mahasiswa S1 keperawatan universitas ngudi waluyo” dimana kecemasan di bagi menjadi dua kategori yaitu cemas (*nomophobia*) dan tidak cemas. Dalam penelitiannya kategori yang tertinggi berada pada *nomophobia* sebanyak 106 atau (56.7%) dari 187 responden

c. Hubungan penggunaan smartphone dan Kecemasan pada mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan penggunaan smartphone dan kecemasan pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat stikes wira husada Yogyakarta di lakukan uji bivariat dengan menggunakan rumus uji korelasi *spearman rank* dengan bantuan paket program computer, hasil uji korelasi *spearman rank* di dapatkan nilai signifikasinya sebesar $p = (0.005 < 0.05)$ menunjukkan secara statistik ada hubungan penggunaan *smartphone* dan kecemasan pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat stikes wira husada yogyakarta. Peneliti berpendapat bahwa hal ini terjadi dikarenakan jika mahasiswa tidak menggunakan smartphone dalam waktu yang lama maka akan terjadi kecemasan pada mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta. Artinya bahwa mahasiswa yang selalu menggunakan smartphone di atas 1 jam mengalami kecemasan. Mahasiswa yang mengalami kecemasan ini mungkin dikarenakan kebiasaan menggunakan dan dekat dengan smartphone sehingga mahasiswa akan mengalami kecemasan jika meninggalkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan ini merupakan faktor penyebab meningkatnya depresi, gangguan kecemasan,

defisit perhatian, gangguan bipolar, autisme, dan berbagai gangguan perilaku yang terjadi pada anak¹³.

Teori lain juga mengatakan bahwa ketergantungan smartphone ini dapat mempengaruhi kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Masalah umum yang sering muncul dalam ketergantungan smartphone berupa gejala stress, gelisah, serta terjadinya kecemasan. Adapun beberapa dampak lainnya apabila seseorang telah ketergantungan pada smartphone antara lain: dapat menyebabkan anak lebih dekat dengan smartphone dibandingkan perhatian orang tuanya, smartphone dapat menjadikan orang tersebut isolasi sosial dan lebih memilih untuk berkomunikasi didunia maya dibandingkan lingkungan sekitarnya¹⁴.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramaita 2019 dengan uji yang di digunakan *chi square* dengan judul “hubungan ketergantungan smartphone dengan kecemasan (*nomophobia*)” menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan smartphone dan kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Piala Sakti. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Fajri dengan judul “Hubungan Antara Penggunaan Telepon Genggam *Smartphone* Dengan *Nomophobia* Pada Mahasiswa” dimana hasil penelitian diperoleh korelasi 0,626 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa

ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penggunaan smartphone dengan *nomophobia*¹⁵.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Ketergantungan Smartphone dengan Nomophobia dan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri” dimana hasil penelitiannya menggunakan uji Spearman diketahui tingkat signifikansi atau *P value* ($0,030 < \alpha (0,05)$) Maka dapat disimpulkan Hipotesis H1 Diterima dan H0 ditolak dapat diinterpretasikan ada hubungan antara ketergantungan smartphone terhadap nomophobia pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri Tahun 2020¹⁵.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan smartphone pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 33 responden (62.3%).
- b. Kecemasan pada mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sangat parah sebanyak 42 responden (79.2%)

Terdapat hubungan penggunaan smartphone dengan Kecemasan pada mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta dengan nilai p 0.005

Saran

a. Bagi STIKES WIRA HUSADA Yogyakarta

Agar menerapkan aturan untuk mahasiswa agar membatasi penggunaan smartphone selama proses perkuliahan berlangsung. Lebih memfokuskan mahasiswa pada kegiatan diskusi.

b. Bagi tempat penelitian

Disarankan agar membatasi penggunaan smartphone dan hanya dipergunakan untuk mendukung perkuliahan mahasiswa saja, memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keorganisasian.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan smartphone dengan kecemasan.

Daftar Rujukan

1. Soliha. S.F. 2015. Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial. *Jurnal Interaksi*, (Online), Vol. 4, No. 1, dalam <http://download.portalgaruda.org> diakses 12 Februari 2017).
2. Al-Barashdi, H., Bouazza, A. and Jabur, N. (2015) 'Smartphone Addiction among University Undergraduates: A Literature Review', *Journal of Scientific Research and Reports*, 4(3), pp. 210–225.
3. Liu, C., Bendtsen, C. C., Johnson, M., Mccarthy, A., Orozco, O., Peart, M., Shum, S., Utreras, M. and Wang, H. (2015)
4. Wahyudi, A. (2015) *Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia*, *Tempo*. Available at: <http://www.tempo.co/read/kolom/2015/10/02/2310/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia> (Accessed: 1 January 2016).
5. Noviadhista, U. F. (2016) *Awal tahun 2016 ini , berapa banyak pengguna internet di Indonesia* , *Techno.id*.
6. Demirci, K., Orhan, H., Demirdas, A., Akpınar, A. and Sert, H. (2014) 'Validity and Reliability of the Turkish Version of the Smartphone Addiction Scale in a Younger Population', *Bulletin of Clinical Psychopharmacology*, 24(3), pp. 226–234.
7. e-Marketer. (2015). Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. Tersedia di https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomorenam-dunia/0/sorotan_media. Diakses pada tanggal 1 Januari 2021
8. J.C., P., & T.H., W. (2011). Smartphones in nursing education. *CIN - Computers Informatics Nursing*. <https://doi.org/10.1097/NCN.0b013e3181fc411f>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
9. Idayati, R. (2011). Pengaruh Radiasi Handphone Terhadap Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.ultsonch.2011.07.005>
10. Kholil Lur Rochman. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
11. Fitri Fauziah & Julianty Widuri. 2007. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta
12. Asih, A & Fauziah, N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kecemasan jauh dari smartphone (nomophobia) pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 6 (2), 15-20.
13. Kartika, Unoviana. 2014. 10 Alasan Anak Perlu Lepas dari Gadget. Diakses dari health.kompas.com/read/2014/05/12/1640161/61/10.alasan.anak.perlu.lepas.dari.gadget. Pada tanggal 25 November 2020.
14. yusmi warisyah. (2015). Pentingnya Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini.

- 3URVLGLQJ 6HPLQDU 1DVLRQDO 3HQGLGLNDQ³,QRYDVL
Pembelajaran UQWXN3HQGLGLNDQ%HUNHPDMXDQ
15. Ramaita (2019) hubungan ketergantungan *smartphone* dengan kecemasan (*nomophobia*). Tersedia di <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/399>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2020.